

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 6) Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai : “Cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Kaitannya dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2012, hlm. 15)

Metode penelitian kualitatif/deskriptif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara untuk menjawab permasalahan sedang dihadapi pada saat sekarang dengan melakukan pengumpulan dan pengolahan data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau situasi sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan sarana dan prasarana tersedia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung berdasarkan kurikulum 2013.

B. Desain Penelitian

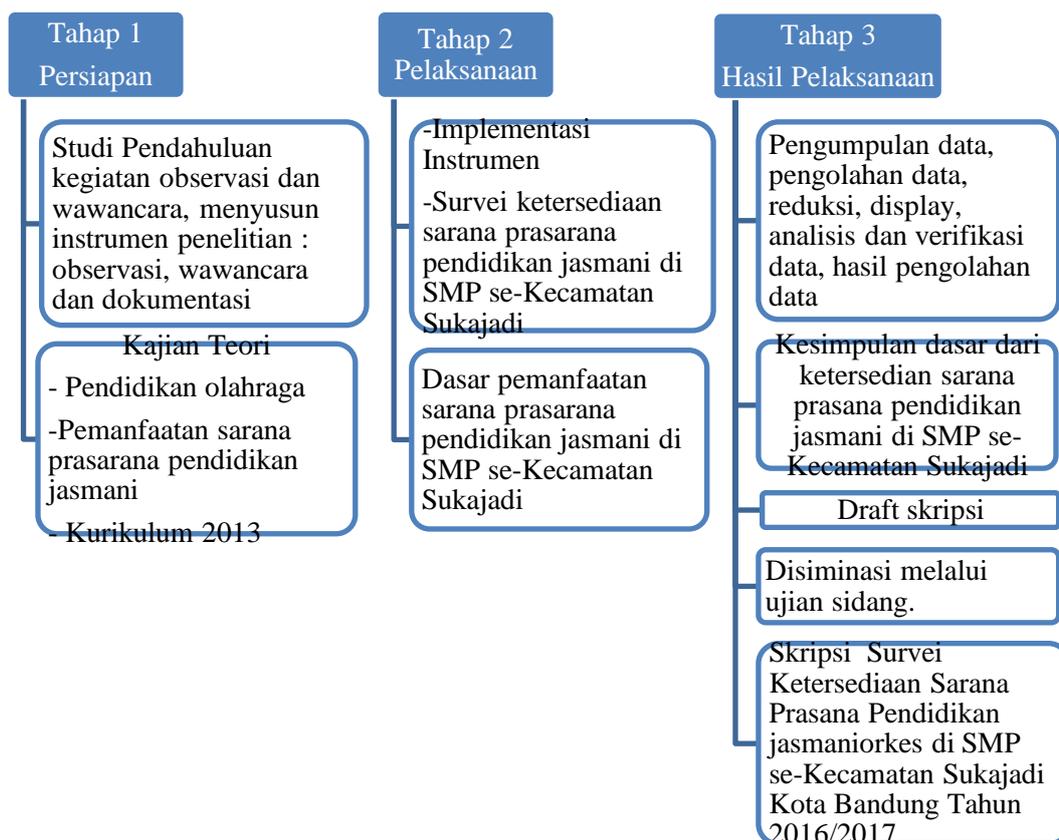
Desain penelitian memiliki kedudukan sangat penting di dalam proses penelitian, dengan adanya desain penelitian maka penelitian akan terarah dan terencana sehingga dapat memberikan efisiensi dan keakuratan terhadap tujuan hendak dicapai dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat

(2013) bahwa: Tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang suatu pengumpulan dan menganalisa agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Adapun desain penelitian dibuat untuk lebih memudahkan proses penelitian dalam mencapai tujuan penelitian secara optimal, yaitu disebutkan dalam DESAIN-PENELITIAN (2015) <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2013/01.doc>. sebagai berikut:

Diagram 3.1

Desain Tahapan Penelitian Survei Sarana Prasarana Pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung



C. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dsb). Dalam hal ini peneliti menentukan partisipan dalam penelitian adalah guru mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

D. Populasi

Untuk meneliti suatu masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian. Ketelitian menentukan populasi dan sampel akan menentukan derajat keberhasilan akan dilaksanakan atau dilakukan. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan gambaran tersebut.

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah sumber data digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan diharapkan. Salah satu langkah penting dalam suatu penelitian adalah pemilihan sampel akan diteliti. Pada penelitian ini populasi dijadikan objek penelitian adalah seluruh Guru mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsyanawiah di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Sekolah

Nama satuan pendidikan	Kelurahan	Status	Guru
MTSS AR-ROHMAH	Sukajadi	Swasta	1
SMP INDONESIA RAYA	Sukawarna	Swasta	1
SMP MUHAMMADIYAH 6	Cipedes	Swasta	1
SMP SEMI PALAR	Sukagalih	Swasta	1
SMP NEGERI 26	Sukawarna	Negeri	1

E. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan perwakilan atau bagian dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu dimiliki oleh populasi. Ciri-ciri sampel dibutuhkan peneliti ialah:

Tabel 3.2
Daftar Kriteria Sampel

No.	Kriteria
1.	Guru Mata Pelajaran PJOK
2.	Berstatus PNS Ataupun Non PNS
3.	Pria/Wanita
4.	Mengajar Di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (Negeri maupun Swasta)
5.	Berada Dalam 1 Kecamatan Yaitu Kecamatan Sukajadi Kota Bandung

Menurut Sugiyono (2012, hlm 120) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan jumlah 5 guru mata pelajaran PJOK.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan

mendapatkan data memenuhi standar ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sugiyono (2013, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur, artinya observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa akan di observasi. Observasi ini dilakukan di SMP Se-Kecamatan Sukajadi dengan menggunakan teknik *total sampling*. Melalui observasi peneliti meninjau tentang sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah, mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini dapat sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm.174) tentang beberapa alasan mengapa dalam penelitiap kualitatif bersifat deskriptif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam teknik pengumpulan data, yaitu diantaranya:

- a. Bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, tampaknya pengamatan langsung merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan–jangan pada data dijaringnya ada keliru atau bias, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit, situasi ini mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, jadi pengamatan menjadi alat ampuh untuk situasi-situasi rumit dan untuk perilaku kompleks.
- f. Dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, maka pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.

Dari beberapa penjelasan di atas, bahwa alasan dalam menggunakan teknik pengamatan dalam proses pengumpulan data ialah dapat mengamati secara optimal dengan kemampuan peneliti terhadap objek penelitian secara langsung dalam proses pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden mendalam dan jumlahnya kecil/sedikit. Sugiyono (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa anggapan perlu dipegang oleh peneliti dalam metode interview dan kuisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek atau responden adalah orang mengetahui tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data spesifik mengenai masalah diteliti, sebagai acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sarana prasarana pendidikan jasmaniorkes di

SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru olahraga.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sebagai pelengkap dan pengembangan data hasil penelitian, dalam menyusun pertanyaan dalam wawancara harus mempertimbangkan beberapa hal diperhatikan agar responden dapat menjawab soal wawancara dengan baik. Fauzi (2011, hlm. 87) pertanyaan-pertanyaan ini harus disusun dengan berpedoman, yaitu sebagai berikut:

- a. Rumuskan pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan tidak menimbulkan kesan negatif
- c. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif
- d. Mengajukan hanya pertanyaan jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain

Pelaksanaan wawancara dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada guru pendidikan jasmani, dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara telah disiapkan berupa instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

Tabel 3.3
Pedoman wawancara guru pendidikan jasmani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu/bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?	
2	Apa latar belakang pendidikan terakhir ibu/bapak sudah sesuai dengan profesi?	
3	Apakah di sekolah ibu/bapak guru telah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani?	
4	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini? Pembelajarannya dilaksanakan dimana?	
5	Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013?	
6	Apakah setiap pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan sarana prasarana pendidikan jasmani?	
7	Apakah sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah telah sesuai dengan silabus kurikulum 2013?	
8	Dalam penggunaan sarana prasarana pendidikan jasmani biasanya alat akan rusak dalam berapa kali pemakaian atau berapa lama sarana prasarana akan rusak?	
9	Bagaimana ibu/bapak menyiasati untuk menghindari sarana dan prasarana hilang dan rusak?	
10	Apakah ibu/bapak dilibatkan dalam	

	inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani/olahraga?	
11	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang sarana prasarana dimiliki di sekolah ini? Apakah sudah mencukupi untuk pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013? Bila belum apa saja yang masih kurang menurut bapak/ibu?	
12	Bagaimana dengan penjelasan bapak mengenai sarana prasarana belum memenuhi standar nasional di sekolah ini?	
13	Apakah ada alokasi dana untuk sarana prasarana pendidikan jasmani/olahraga? a. Dari mana alokasi dana tersebut? b. Untuk apa saja dana tersebut digunakan?	
14	Apakah dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ibu/bapak dilibatkan untuk bermusyawarah?	
15	Kesan apa yang bapak/ibu peroleh selama mengajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan penguat data diambil dari data visual direkam oleh guru dan peneliti dalam bentuk foto, tulisan dan dokumen cetak, yaitu dokumen kegiatan wawancara dengan guru olahraga. Sugiyono (2012, hlm. 329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 217) bahwa dokumen digunakan dalam

penelitian sebagai sumber data karna dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramaikan.

Dari penjelasan diatas bahwa dokumentasi merupakan bahan tertulis yaitu berbentuk foto foto berupa hasil penelitian didapat melalui dilihat, didengar dan dirasakan selama proses penelitian berlangsung.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010, hlm. 101). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen digunakan di lapangan adalah penelitian sendiri (Sugiyono, 2013, hlm. 305). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih sumber-sumber data, melakukan pengumpulan dan membuat kesimpulan data dikumpulkan.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi diperoleh dari wawancara erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu dipergunakan untuk penelitian terdiri dari beberapa pertanyaan digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden dan jumlah repondennya sedikit.(Sugiono, 2013, hlm. 194)

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara untuk mengambil data secara langsung ke lapangan, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai sarana prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Observasi merupakan suatu proses kompleks, telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif Sugiyono (2013, hlm. 203).

c. Pedoman Pengambilan Dokumentasi

Pendokumentasian atau pengambilan dokumentasi adalah cara lain untuk membantu dan melengkapi data diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video pada saat melakukan wawancara.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara, perekam suara membantu peneliti untuk melengkapi jawaban belum tertulis, yakni dengan cara memutar kembali hasil rekaman telah dilakukan. Instrumen tersebut bersifat fleksibel, masih dapat berubah dan berkembang setelah terjun lapangan.

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data-data telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil pada teknik pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di deskripsikan.
3. Dilakukan pemilihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
4. Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai pertanyaan penelitian berdasarkan pada sistematika penulisan karya tulis ilmiah.

5. Menggenerasikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis kemudian penyusunan data-data sesuai klasifikasi.

b. Analisis Data

Data-data diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif.

Langkah-langkah diambil dalam teknik penelitian ini adalah sebagai berikut konsep Sugiyono (2011, hlm. 337):

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal berhubungan dengan aspek penting dalam sarana prasarana SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Peneliti mereduksi data-data dianggap penting dan membuang data-data tidak diperlukan, dengan demikian kegiatan ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami data dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan direduksi dalam penelitian yaitu meliputi data-data sesuai dengan rumusan masalah sarana prasarana SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, yang diperoleh melalui wawancara dari narasumber.

Data-data telah diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Langkah-langkah diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil wawancara dan observasi dideskripsikan.
- b. Dilakukan pemulihan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

- c. Data hasil wawancara dan observasi disusun sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data-data berhubungan satu sama lain melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian lebih spesifik dan mendalam tentang sarana prasarana di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Hal ini dimaksud untuk memperkuat hasil reduksi untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Dari data-data telah didapat hasil penelitian dilakukan hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara:

- a. Pengelompokan data-data telah diperoleh sesuai dengan poin-poin materi telah ditentukan.
- b. Setelah dikelompokan, data-data tersebut dipilih agar sesuai dengan materi diinginkan.

3. Verifikasi Data dan Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data, menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh dilapangan sehubungan dengan sarana prasarana di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Setelah data-data telah diperoleh oleh penulis dianalisis, data-data tersebut di verifikasi, verifikasi disini berarti data-data sudah dianalisis tersebut kemudian dijelaskan menurut persepsi penulis.